



## Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Donor Darah di RS Bhayangkara Watukosek

**Putu Ayu Dhana Reswari<sup>1</sup>, Yustisia Amalia<sup>2</sup>, Cityta Putri Kwarta<sup>3#</sup>,**  
**Lentera Afrida Kusumawardani<sup>4</sup>, Wiwid Samsulhadi<sup>5</sup>, Sasi Widuri<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Program Studi Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo

\*e-mail: putu.dhana@unitomo.ac.id<sup>1</sup>, yusti.amalia@unitomo.ac.id<sup>2</sup>, cityta@unitomo.ac.id<sup>3</sup>, lentera@unitomo.ac.id<sup>4</sup>, wiwid.s@unitomo.ac.id<sup>5</sup>, sasi.widuri@unitomo.ac.id<sup>6</sup>

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.173

Received : December 9<sup>th</sup> 2025 Revised : December 14<sup>th</sup> 2025 Accepted : December 31<sup>th</sup> 2025

### Abstrak

Permasalahan ketersediaan darah masih menjadi tantangan pelayanan kesehatan, terutama untuk memenuhi kebutuhan transfusi di rumah sakit. Rendahnya partisipasi donor darah sukarela serta keterbatasan pemahaman masyarakat, termasuk mahasiswa, mengenai pentingnya donor darah berkontribusi terhadap ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi donor darah sukarela melalui keterlibatan mahasiswa Universitas Dr. Soetomo sebagai agen kepedulian sosial di RS Bhayangkara Watukosek. Metode kegiatan dilaksanakan secara luring melalui edukasi singkat, skrining kesehatan pendonor, dan pelaksanaan donor darah bekerja sama dengan tenaga kesehatan rumah sakit. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang mahasiswa Universitas Dr. Soetomo yang terdiri atas 15 laki-laki dan 35 perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta yang memenuhi syarat berhasil mendonorkan darah, serta terjadi peningkatan pemahaman dan sikap positif mahasiswa terhadap donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa efektif dalam mendukung ketersediaan darah rumah sakit sekaligus membangun karakter sosial mahasiswa. Hasil pengabdian ini penting sebagai model kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan rumah sakit dalam mendukung pelayanan kesehatan.

Kata kunci: donor darah, pengabdian masyarakat, mahasiswa, rumah sakit, kepedulian sosial

### Abstract

*The issue of blood availability remains a challenge in healthcare services, particularly in meeting transfusion needs in hospitals. Low participation in voluntary blood donation and limited public understanding, including among university students, regarding the importance of donation contribute to the imbalance between blood demand and supply. This community service activity aims to increase voluntary blood donation participation through the involvement of Universitas Dr. Soetomo students as agents of social awareness at RS Bhayangkara Watu Kosek. The activity was conducted offline through brief education, donor health screening, and blood donation implementation in collaboration with hospital healthcare professionals. The participants consisted of 50 Universitas Dr. Soetomo students, comprising 15 males and 35 females. Results indicated that all eligible participants successfully donated blood, and there was a marked improvement in students' understanding and positive attitudes toward blood donation as a form of social and humanitarian concern. This activity demonstrates that student-based community service is effective in supporting hospital blood availability while simultaneously building students' social character. The outcomes of this service serve as an important model for sustainable collaboration between universities and hospitals in supporting healthcare services.*

*Keywords:* blood donation, community service, university students, hospital, social awareness

## **1. PENDAHULUAN**

Ketersediaan darah merupakan salah satu komponen krusial dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya untuk penanganan kegawatdaruratan, tindakan pembedahan, persalinan, serta terapi penyakit kronis[1]. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan darah secara berkelanjutan masih menjadi tantangan di berbagai rumah sakit di Indonesia. Ketidakseimbangan antara kebutuhan transfusi darah dan jumlah pendonor darah sukarela menyebabkan potensi terjadinya kekurangan stok darah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan[2].

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki potensi besar sebagai pendonor darah sukarela. Selain kondisi fisik yang umumnya memenuhi persyaratan donor, mahasiswa juga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan pelopor kegiatan kemanusiaan. Pada kegiatan pengabdian ini, sasaran kegiatan adalah mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan. Secara kuantitatif, kelompok ini berada pada rentang usia produktif dengan tingkat mobilitas dan kesadaran sosial yang relatif tinggi, namun partisipasi rutin dalam donor darah masih belum optimal.

RS Bhayangkara Watukosek sebagai lokasi kegiatan merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dengan cakupan wilayah yang luas. Dari sisi fisik dan lingkungan, rumah sakit ini memiliki fasilitas pelayanan donor darah yang memadai serta tenaga kesehatan yang kompeten. Dari aspek sosial dan ekonomi, kolaborasi dengan perguruan tinggi membuka peluang pemenuhan kebutuhan darah melalui donor darah sukarela tanpa membebani masyarakat secara finansial. Potensi inilah yang dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi institusional[3].

Berbagai kajian literatur primer dan mutakhir dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan donor darah secara signifikan dapat meningkatkan jumlah pendonor sukarela dan membangun sikap altruistik serta kepedulian sosial. Studi empiris melaporkan bahwa edukasi donor darah yang terintegrasi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, mengurangi kecemasan, serta mendorong niat donor berulang. Selain itu, kegiatan donor darah yang dilakukan secara terorganisir melalui institusi pendidikan terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan individual[4], [5], [6].

Beberapa upaya pengabdian dan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan donor darah berbasis mahasiswa tidak hanya berdampak pada peningkatan stok darah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa, penguatan nilai kemanusiaan, serta citra positif perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang merupakan hilirisasi dari berbagai temuan penelitian terkait perilaku donor darah dan peran mahasiswa dalam kegiatan sosial kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih terbatasnya partisipasi donor darah sukarela dari kalangan mahasiswa serta belum optimalnya pemanfaatan potensi mahasiswa sebagai pendonor darah berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan partisipasi mahasiswa Universitas Dr. Soetomo dalam kegiatan donor darah serta mendukung ketersediaan darah di RS Bhayangkara Watukosek. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka pendek berupa bertambahnya stok darah

rumah sakit dan dampak jangka panjang berupa terbentuknya budaya donor darah sukarela di kalangan mahasiswa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode partisipatif dengan fokus pada pelaksanaan donor darah sukarela yang melibatkan mahasiswa Universitas Dr. Soetomo bekerja sama dengan RS Bhayangkara Watukosek. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan peningkatan partisipasi donor darah mahasiswa sekaligus mendukung ketersediaan darah rumah sakit melalui pendekatan edukatif dan aplikatif.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pihak universitas, dan RS Bhayangkara Watukosek untuk penjadwalan kegiatan dan penyiapan sarana prasarana. Sosialisasi dilakukan kepada mahasiswa terkait pentingnya donor darah, persyaratan kesehatan pendonor, serta prosedur pelaksanaan donor darah. Tahap pelaksanaan dimulai dengan edukasi singkat mengenai manfaat donor darah dan aspek keselamatan pendonor, dilanjutkan dengan skrining kesehatan oleh tenaga medis rumah sakit. Skrining meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin, berat badan, dan kondisi kesehatan umum sesuai standar donor darah. Mahasiswa yang dinyatakan memenuhi kriteria selanjutnya mengikuti proses pengambilan darah sesuai prosedur medis yang berlaku.

Hasil pengabdian diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui pencatatan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan, jumlah mahasiswa yang lolos skrining, serta jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan sebagai indikator langsung keberhasilan kegiatan. Pengukuran kualitatif dilakukan melalui observasi sikap dan partisipasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung, termasuk antusiasme, kepatuhan terhadap prosedur, dan kesiapan untuk mendonorkan darah kembali di masa mendatang.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dievaluasi dari beberapa aspek. Dari sisi perubahan sikap, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran dan sikap positif mahasiswa terhadap donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan. Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya donor darah sukarela di lingkungan kampus serta memperkuat nilai solidaritas dan empati sosial. Dari sisi ekonomi, kegiatan donor darah memberikan manfaat tidak langsung berupa penghematan biaya pelayanan kesehatan melalui pemenuhan kebutuhan darah secara sukarela, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada sumber darah berbiaya tinggi. Secara keseluruhan, metode penerapan yang digunakan memungkinkan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak terukur dan berkelanjutan bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan rumah sakit sebagai mitra pelaksana.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui donor darah oleh mahasiswa Universitas Dr. Soetomo di RS Bhayangkara Watukosek dilaksanakan sebagai upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan yang bernilai kemanusiaan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan darah, tetapi juga pada pembentukan sikap kepedulian sosial mahasiswa serta penguatan kolaborasi institusional antara perguruan tinggi dan rumah sakit. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur mulai dari edukasi, skrining kesehatan, hingga proses donor darah sesuai standar medis.

Karakteristik peserta kegiatan menunjukkan bahwa sasaran pengabdian telah sesuai dengan tujuan kegiatan. Mahasiswa yang terlibat merupakan kelompok usia

produkif dengan kondisi fisik yang relatif baik dan potensi besar sebagai pendonor darah sukarela berkelanjutan. Profil demografis peserta kegiatan disajikan pada Tabel 1, yang menggambarkan komposisi jenis kelamin dan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan donor darah.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Donor Darah Mahasiswa  
Universitas Dr. Soetomo

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=50)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	30
	Perempuan	35	70
Status Peserta	Mahasiswa	50	100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa peserta kegiatan didominasi oleh mahasiswa perempuan. Seluruh peserta merupakan mahasiswa aktif Universitas Dr. Soetomo yang secara sukarela mengikuti kegiatan donor darah. Kondisi ini menunjukkan tingginya potensi keterlibatan mahasiswa sebagai agen kepedulian sosial dalam kegiatan kemanusiaan.

Hasil pelaksanaan kegiatan donor darah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti skrining kesehatan dinyatakan memenuhi syarat sebagai pendonor. Indikator keberhasilan kegiatan diukur secara kuantitatif melalui jumlah peserta yang berhasil mendonorkan darah dan jumlah kantong darah yang terkumpul. Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat donor darah dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi kembali di masa mendatang. Ringkasan capaian kegiatan donor darah disajikan pada Tabel 2.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara lebih bermakna.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Donor Darah Mahasiswa di RS Bhayangkara Watukosek

Indikator Kegiatan	Jumlah
Jumlah peserta terdaftar	50
Peserta lolos skrining kesehatan	45
Peserta berhasil donor darah	45
Kantong darah terkumpul	45

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penambahan stok darah di RS Bhayangkara Watukosek. Dari sisi individu, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung sebagai pendonor darah serta pemahaman mengenai prosedur dan manfaat donor darah. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran dan sikap positif mahasiswa terhadap donor darah, sedangkan dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya donor darah sukarela di lingkungan kampus.

Dari sisi institusi, kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi rumah sakit dalam mendukung ketersediaan darah serta memperkuat jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi. Dari aspek sosial budaya, kegiatan donor darah berkontribusi dalam menumbuhkan nilai solidaritas, empati, dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa.

Dari sisi ekonomi, donor darah sukarela membantu mengurangi beban biaya penyediaan darah dan mendukung efisiensi pelayanan kesehatan.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaianya dengan kondisi sasaran, pelaksanaan yang relatif mudah, serta manfaat langsung yang dirasakan oleh rumah sakit dan masyarakat. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa jumlah peserta yang masih terbatas dan waktu pelaksanaan yang belum bersifat rutin. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah hingga sedang karena memerlukan koordinasi lintas institusi dan keterlibatan tenaga medis, namun tidak memerlukan teknologi atau sarana yang kompleks.

Peluang pengembangan kegiatan ke depan sangat terbuka, antara lain melalui penyelenggaraan donor darah rutin di lingkungan kampus, perluasan sasaran ke seluruh sivitas akademika, serta integrasi kegiatan donor darah sebagai agenda pengabdian masyarakat berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan sebagai luaran pengabdian ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 yang mendukung narasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Proses Skrining Kesehatan Peserta Donor Darah di RS Bhayangkara Watukosek



Gambar 2. Pelaksanaan Donor Darah oleh Mahasiswa Universitas Dr. Soetomo

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi partisipatif terbukti efektif meningkatkan literasi donor darah dan pencegahan anemia pada remaja, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan kesiapan perilaku peserta. Keterlibatan mahasiswa sebagai peer educator memperkuat keberhasilan

kegiatan serta menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis kolaborasi dosen-mahasiswa berpotensi direplikasi sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dr. Soetomo atas dukungan finansial dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] PMI, "Unit Donor Darah," Palang Merah Indonesia. Accessed: May 26, 2025. [Online]. Available: <https://www.pmkotasurabaya.or.id/blood-donation>
- [2] M. Y. Wuru, C. P. Kwarta, and M. Khairoh, "PENGARUH PENCUCIAN DARAH PADA KONFIRMASI GOLONGAN DARAH SISTEM ABO METODE TABUNG DI UTD PMI SURABAYA," *Jurnal Teknologi Bank Darah*, vol. 4, no. 2, pp. 24–29, 2025.
- [3] "Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Pusdik Brimob Watukosek | Pusdokkes Polri." Accessed: Jan. 28, 2026. [Online]. Available: <https://pusdokkes.polri.go.id/Facility/39/rumah-sakit-bhayangkara-iii-pusdik-brimob-watukosek>
- [4] N. Sobriyanti Wahyuni, C. Putri Kwarta, M. Khairoh, and U. Soetomo, "ANALISIS PERBANDINGAN KADAR HEMATOKRIT SAMPEL DARAH SEGERA DAN TUNDA DENGAN HEMATOLOGY ANALYZER DI UTD PMI SURABAYA TAHUN 2025," *Jurnal Teknologi Bank Darah*, vol. 4, no. 2, pp. 15–23, 2025.
- [5] N. Purnamaningsih, S. Suwarno, M. E. Syah, and D. Nurpratami, "Anxiety levels of voluntary blood donors in the blood donor unit of PMI Yogyakarta City," *JHeS (Journal of Health Studies)*, vol. 6, no. 2, pp. 27–35, Sep. 2022, doi: 10.31101/jhes.2726.
- [6] S. Arsita Sari, L. Afriyani, C. Putri Kwarta, K. dan Profesi Bidan, S. Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, and T. Bank Darah, "Pengetahuan Mahasiswa Teknologi Bank Darah tentang Donor Plasma Konvalesen Knowledge of Blood Bank Technology Students about Convalescent Plasma Donors," 2020.
- [7] A. Hasin, Asnurbaety Dwiyana, and Andi Asmiati Nurdin, "Pemeriksaan Golongan Darah Sebagai Skrining Awal Untuk Mengetahui Tipe Golongan Darah Di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, vol. 3, no. 1, pp. 25–32, Jul. 2024, doi: 10.54832/judimas.v3i1.383.
- [8] M. Haugen, K. Magnussen, T. E. Aarsland, L. S. H. Nissen-Meyer, and T. A. Strand, "The effect of donation frequency on donor health in blood donors donating plasma by plasmapheresis: study protocol for a randomized controlled trial," *Trials*, vol. 25, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1186/s13063-024-08035-7.
- [9] D. Makowicz, R. Dziubaszewska, K. Lisowicz, and N. Makowicz, "Impact of regular blood donation on the human body; donors' perspective. Donors' opinion on side effects of regular blood donation on human body," *Journal of Transfusion Medicine*, vol. 15, no. 2, pp. 133–140, Jun. 2022, doi: 10.5603/jtm.2022.0011.
- [10] F. R. Nuraini, N. D. Muflikhah, and S. Nurkasnah, "PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO RHESUS PADA MAHASISWA STIKES RAJEKWESI BOJONEGORO," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 9, no. 2, pp. 489–496, Jun. 2022, doi: 10.29303/abdiinsani.v9i2.566.